

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari peranan sektor perkoperasian. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa kemakmuran rakyatlah yang diutamakan bukan seseorang, dan badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 menetapkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai Sokoguru perekonomian nasional maupun integral dalam tata perekonomian nasional.

Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan asas kekeluargaan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang perekonomian menegaskan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi di Indonesia terbentuk berdasarkan Undang-Undang yang pada saat ini diterangkan dalam Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan

usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Perkembangan Koperasi yang berperan sebagai penggalan perekonomian rakyat harus memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh untuk mengantisipasi peluang dan tantangan yang akan terjadi dimasa depan. Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar di masyarakat. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan semangat jiwa gotong royong Bangsa Indonesia. Koperasi memiliki banyak jenis. Penjenisan koperasi diatur dalam Pasal 16 Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang mana menyebutkan bahwa jenis koperasi kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Salah satu jenis koperasi menurut golongan usahanya adalah koperasi simpan pinjam (KSP), merupakan salah satu jenis koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.

Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.” Dalam menjaga kesehatan keuangan Koperasi diperlukan adanya keterbukaan informasi dalam hal ini laporan keuangan yang dapat dipantau juga oleh masyarakat. Hal ini dapat membantu koperasi tersebut dalam pengawasan aktivitas finansialnya sehingga dapat mencegah adanya kecurangan-kecurangan

yang mungkin terjadi, seperti terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam organisasi Koperasi tersebut.

Beberapa hal yang menarik untuk penelitian koperasi simpan pinjam karena koperasi jenis ini mampu bertahan pada era krisis ekonomi walaupun struktur permodalannya relatif kecil. Ternyata kunci kesuksesannya terletak pada prinsip gotong royong dan didasari oleh pergerakan usaha yang tumbuh secara natural, sehingga mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi meskipun tidak sebesar sektor non migas. KSP dan USP mampu melayani anggota di sektor pertanian, perdagangan dan usaha lainnya, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penilaian kinerja koperasi dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Adapun dalam menganalisa laporan keuangan koperasi simpan pinjam ini menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya, naik atau turunnya posisi keuangan koperasi dengan berorientasi pada masa depan tetapi juga memperhatikan masa lalu. Rasio yang digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga rasio ini tepat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Prasita et al (2022) dengan judul penilaian kinerja keuangan koperasi (studi pada pusat koperasi pegawai Republik Indonesia / PKP-RI provinsi kalimantan tengah) dengan hasil penelitiannya yaitu : rasio likuiditas berada pada kriteria sangat tidak ideal dengan nilai $>200\%$, rasio solvabilitas berada pada kriteria sangat ideal dengan nilai

<90% dan rasio rentabilitas berada pada kriteria sangat sangat baik dengan nilai >15%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tolong et al (2020) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai, hasil penelitiannya yaitu Kinerja Likuiditas kurang baik, berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2013- 2017 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 108% sampai 110% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan dan dana jangka pendek sudah berkembang untuk membangun koperasi. Nilai current ratio tahun 2017 merupakan tahun yang tertinggi yaitu sebesar 110% dan nilai terendah sebesar 108%. Pada tahun 2016, Nilai solvabilitas KSP Suka Damai 2013-2017 dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik (antara 50% dan 51%), dengan rasio tertinggi pada tahun 2013 sebesar 54% dan dan terkecil tahun 2014 sebesar 50%, Rentabilitas KSP Suka Damai tahun 2013-2017 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6%-8% tapi masih dikatakan kurang dari target baik. Nilai return of equity tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7.84% dan terendah tahun 2016 yang hanya sebesar 5.796%. Secara keseluruhan dapat dikatakan untuk rasio-rasio ini cukup baik.

Dalam meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan, kementerian yang ditetapkan oleh koperasi melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan (Kasmir, 2014) merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan pos-pos yang ada laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki koperasi

di bidang keuangan sehingga membantu dalam suatu pengambilan kebijakan oleh pengurus koperasi. Beberapa rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas . Standar penilaian dalam Peraturan Menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 22/per/M.KUKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi sebagai pedoman penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi guna meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat, maka koperasi harus mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik.

Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam kantor Pusat Kupang merupakan sebuah lembaga keuangan non Bank, yang berlokasi di jl. Taebenu, kelurahan penfui, kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Koperasi Simpan Pinjam CU serviam memiliki 9 kantor cabang dan 37 kantor cabang pembantu yang tersebar di pulau Timor, serta 154 buah unit pelayanan kas yang tersebar di seluruh wilayah pelayanan di pulau timor dan semau.

**Tabel 1.1 Data Koperasi Simpan Pinjam CU serviam kantor pusat
kupang**

NO	URAIAN	TAHUN BUKU		NAIK (TURUN)	
		2022	2021	ORG/RP/KALI	%
1	ANGGOTA	66,275	54,067	12,208	22.58
2	SIMPANAN EKUITAS	90,205,753,158	79,130,715,156	11,075,038,002	14.00
3	SIMPANAN ANGGOTA	305,650,829,927	261,549,543,132	44,101,286,795	16.86
4	PINJAMAN BEREDAR	322,292,517,426	284,001,955,635	38,290,561,791	13.48
5	ASET	423,716,676,521	370,775,185,122	52,941,491,399	14.28

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait “ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM CU SERVIAM KANTOR PUSAT KUPANG”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Serviam kantor pusat kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan koperasi simpan pinjam CU serviam kantor pusat kupang diukur dengan rasio likuiditas?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan koperasi simpan pinjam CU serviam kantor pusat kupang diukur dengan rasio solvabilitas?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan koperasi simpan pinjam CU serviam kantor pusat kupang diukur dengan rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam CU serviam kantor pusat kupang berdasarkan rasio likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam CU serviam kantor pusat kupang berdasarkan rasio Solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam CU serviam kantor pusat kupang berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4.2 Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian akan memberikan berbagai manfaaat baik secara empris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan menambahkan wacana keilmuan dibidang-bidang akuntansi keuangan terutama mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan dan meningkatkan pemahaman bagi penulis sendiri tentang pentingnya analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang baik.

b. Bagi instansi/Koperasi

Sebagai tambahan wawasan bagi koperasi mengenai pentingnya analisis kinerja keuangan koperasi.

c. Bagi penelitian lain

Untuk di jadikan sumber informasi yang akan dilakukan selanjutnya yang terkait dengan topik yang dibahas.